

# Pengaruh Kinerja Keuangan, Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan

Intan Yulianti Rohman, lasmanah Eneng, Nurhasanah

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

intanyr272@gmail.com lasmanah.ina@gmail.com enengnurhasanah@gmail.com

**Abstract**—Financial management is management that links acquisitions, expenditures or financings, and asset management to the company's overall goals. The aim of this study was to determine financial performance, good corporate governance and company value in the food and beverage sector listed on the Indonesian stock exchange. The population in this study consisted of companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2014-2018. This type of research is associated with a total population of 31 companies in the food and beverage subsector. The sampling technique used a targeted sample with a sample size of 7 companies. The test results show that there is a simultaneous influence between financial performance (ROA) and good corporate governance mechanisms (management and institutional ownership) on company value (Tobin'sQ). Financial performance in relation to enterprise value shows in part that financial performance and ownership of management do not affect enterprise value. In contrast to the good corporate governance mechanism, which is measured on the basis of institutional responsibility, this has an impact on company value. The financial performance (ROA), good corporate governance mechanisms (management ownership and institutional ownership) on the company value (firm value) also have an effect on the company value.

**Keywords**—*financial performance, corporate governance mechanism, company value*

**Abstrak**—Manajemen keuangan adalah manajemen yang menghubungkan akuisisi, pengeluaran atau pembiayaan, dan manajemen aset dengan tujuan keseluruhan perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan, tata kelola perusahaan yang baik dan nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian ini dari tahun 2014 hingga 2018 adalah perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini dikaitkan dengan populasi sebanyak 31 perusahaan pada subsektor makanan dan minuman. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel yang ditargetkan dengan jumlah sampel 7 perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh simultan antara kinerja keuangan (ROA) dan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik (manajemen dan kepemilikan institusional) terhadap nilai perusahaan (Tobin'sQ). Kinerja keuangan dalam kaitannya dengan nilai perusahaan sebagian menunjukkan bahwa kinerja keuangan dan kepemilikan manajemen tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Berbeda dengan mekanisme *good corporate governance* yang diukur dengan tanggung jawab institusional, hal ini berdampak pada

nilai perusahaan. Kinerja keuangan (ROA), mekanisme tata kelola perusahaan yang baik (kepemilikan manajemen dan kepemilikan institusional) terhadap nilai perusahaan (nilai perusahaan) juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan fenomena tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana kinerja keuangan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2014-2018? (2) Bagaimana mekanisme *good corporate governance* sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2014-2018? (3) Berapa nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2014-2018? (4) Adakah pengaruh kinerja keuangan dan mekanisme tata kelola yang baik terhadap nilai perusahaan di sektor makanan dan minuman yang secara simultan dan parsial tercatat di BEI 2014-2018? Peneliti menggunakan teknik analisis asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini terdiri dari 31 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan menggunakan teknik sampling yaitu target sampling, sebanyak 7 perusahaan makanan dan minuman tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian ini adalah: (1) Kinerja keuangan tidak berpengaruh material terhadap nilai perusahaan. (2) Properti manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (3) Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (4) Kinerja keuangan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional semuanya mempengaruhi nilai perusahaan pada saat yang bersamaan.

**Kata Kunci**—*Kinerja Keuangan, Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, Nilai Perusahaan*

## I. PENDAHULUAN

Seringkali, kinerja dikaitkan dengan situasi keuangan perusahaan, yang menghasilkan jumlah untung atau rugi yang dihasilkannya. Kinerja berarti kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu yang menjelaskan tingkat kesehatan perusahaan. Peningkatan kinerja perusahaan juga mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting, karena nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti dengan kemakmuran pemegang saham yang tinggi Elia Febriana (2016).

Banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dan penelitian telah dilakukan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan itu sendiri, termasuk

kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dihasilkan dari profitabilitas menurut Kasmir (2016). Tingkat pengembalian adalah angka kunci untuk menilai kinerja

Perusahaan mencari keuntungan. Mengukur pengembalian aset yang dikeluarkan perusahaan. Ini dapat dilakukan dengan menghitung laba atas aset (ROA). Tata kelola perusahaan adalah sistem yang mengatur, mengelola, dan memantau proses pengendalian bisnis untuk meningkatkan nilai saham, serta sebagai bentuk

Perhatian kepada stakeholders, karyawan dan masyarakat sekitar (Tunggal 2012). Salah satu cara paling efisien untuk mengurangi benturan kepentingan dan memastikan tujuan perusahaan tercapai membutuhkan adanya peraturan dan kendali yang secara efektif mengelola operasi perusahaan dan kemampuan untuk mengidentifikasi pihak-pihak yang memiliki kepentingan berbeda. Mekanisme penerapan *good corporate governance* menurut Agoes (2011) adalah Jumlah Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Properti Institusional, Properti Manajemen, dan Komite Audit.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis akan mengkaji terkait nilai-nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan yang baik. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Dampak Kinerja Keuangan dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan yang Baik Terhadap Nilai Perusahaan” (kasus) Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Selama Periode 2014-18 terdaftar

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Ada pengaruh terhadap kinerja keuangan; mekanisme *good corporate governance* memiliki sekaligus dan sebagian nilai perusahaan”. Selain itu, tujuan dari penelitian ini dijelaskan dalam poin-poin yang akan dianalisis:

1. Kinerja keuangan sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2014-2018.
2. Mekanisme *Good Corporate Governance* yang baik di sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI 2014-2018.
3. Nilai perusahaan di sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI 2014-2018.
4. Analisis dampak kinerja keuangan dan mekanisme tata kelola yang baik terhadap nilai perusahaan di sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2014-2018.

## II. LANDASAR TEORI

Menurut Siswanto (2015) prestasi merupakan prestasi yang diraih seseorang dalam melaksanakan tugas dan tugas yang diberikan kepadanya. Sementara itu, Rivai (2015) memberikan pemahaman bahwa “Prestasi atau prestasi kerja adalah hasil atau keberhasilan seseorang secara

keseluruhan dalam kurun waktu tertentu dalam melaksanakan suatu tugas, dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar produk kerja, tujuan atau tujuan atau kinerja tertentu. setuju”. Menurut Munawir (2012) tujuan menilai perusahaan adalah untuk mengetahui tingkat likuiditas perusahaan yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban faktur, untuk menentukan tingkat leverage perusahaan yaitu kemampuannya memenuhi kewajiban keuangan. Kewajiban jika perusahaan dilikuidasi baik jangka panjang maupun jangka pendek. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas bisnis yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode waktu. Identifikasi kestabilan usaha perusahaan, yaitu kemampuan menjalankan usahanya secara stabil yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar bunga yang dibayarkan atas hutangnya, termasuk kemampuan perusahaan dalam membayar dividen secara teratur kepada pemegang saham tanpa itu. masalah muncul.

Penelitian ini menggunakan metrik profitabilitas, salah satunya adalah *Return On Assets* (ROA). Menurut Kasmir (2017) tingkat profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas Manajemen sebuah perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan keuntungan penjualan dan pendapatan investasi. Intinya, penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Terdapat ROA matematis yang dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasmir 2016):

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

*Good Corporate Governance* (GCG) adalah praktik tata kelola perusahaan yang sehat yang diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia dan Dana Moneter Internasional (IMF). Hamdani (2016) mendefinisikan tata kelola perusahaan sebagai sistem yang memandu dan mengendalikan perusahaan. The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) mendefinisikan GCG sebagai proses dan struktur yang dilaksanakan dalam pengelolaan suatu perusahaan dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan bettor lainnya. GCG tidak hanya memenuhi kepentingan pemegang saham, tetapi juga menjamin keberlanjutan. Keberadaan badan tambahan tersebut memiliki fungsi dan tanggung jawab terkait dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Organ tambahan untuk melengkapi pelaksanaan GCG (Agoes, 2011), yaitu: ukuran Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit. Ukuran yang digunakan peneliti adalah manajemen dan properti kelembagaan. Kepemilikan manajemen adalah jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen sebagai persentase dari jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen, Subagyo, dkk. (2018). Kepemilikan manajemen dihitung dengan rumus sebagai

berikut: Sofie (2013) adalah jumlah saham dimiliki direksi, komisaris dan / r / jumlah kesalahan / jumlah item beredar x 100%. Menurut Ni Luh (2018), menurut Ernawati dan Widyawati (2015), kepemilikan institusional dirumuskan sebagai saham institusional dibagi dengan saham beredar. Salah satu hal yang menjadi pertimbangan investor ketika berinvestasi adalah nilai perusahaan yang akan diinvestasikan. Mengukur nilai perusahaan Menurut (Brigham dan Daves, 2014) rasio penilaian perusahaan terdiri dari: *price-earnings ratio* (PER), *price-to-book value* (PBV) dan Tobins'Q. Dalam penelitian ini nilai perusahaan menggunakan tobins'Q. Menurut (Naqsyabandi, 2015) "Tobin's Q adalah rasio nilai perusahaan terhadap nilai asetnya. Jika jumlah yang diterima lebih besar dari sebelumnya, kemungkinan perusahaan dapat mengelola asetnya dengan lebih baik dan meningkatkan keuntungan perusahaan. Tobins 'Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Rumus penentuan nilai tetap dengan Tobins Q menurut Hermuningsih, 2013).

$$Q = \frac{MVE + D}{EBV + D}$$

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASA

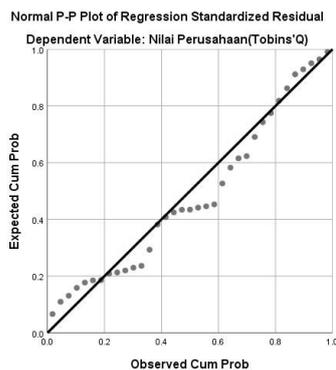
A. Pengaruh Kinerja Keuangan, Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan Secara Parsial dan Simultan

Untuk menguji pengaruh kinerja keuangan, mekanisme *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan secara simultan, langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa tahap pengujian yang dilakukan dalam uji asumsi klasik diantaranya sebagai berikut:

a. Uji Normalitas



Gambar1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS,2020

Dasar pengambilan keputusan normal P-P Plot yaitu data dikatakan terdistribusi normal, jika data atau titik menyebar disekitar dari diagonal dan mengikuti arah garis

diagonal. Sebaliknya data dikatakan tidak terdistribusi normal jika data atau titik menyebar jauh dari arah garis atau mengikuti diagonal

TABEL 2. UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.724	.466		5.843	.000		
	Kinerja Keuangan(ROA)	1.404	1.059	.215	1.327	.194	.949	1.054
	GCG(Kepemilikan Manajerial)	1.146	.582	.784	1.970	.058	.156	6.390
	GCG(Kepemilikan Institusional)	1.740	.649	1.071	2.681	.012	.155	6.432

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan(Tobins'Q)

Sumber: Hasil Output SPSS 26, 2020

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas diatas dapat diketahui bahwa nilai tolerance dan setiap variabelnya lebih dari 0,10 dan nilai VIF dari setiap variable independent tidak lebih dari 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variable independent dalam model regresi.

TABEL 3. HASIL UJI AUTOKOLERASI

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.477 <sup>a</sup>	.227	.150	8319.694	.952

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Kinerja Keuangan(ROA), Kepemilikan Manajerial

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan(Tobins'Q)

Sumber; Hasil Output Spss. 2020

Pada Tabel hasil autokorelasi, tertera nilai Durbin-Watson sebesar 0,952 dimana nilai tersebut berada antara - 2 ≤ 1,283 ≤ 2 artinya tidak ada autokorelasi.

TABEL 4. UJI REGRESI LINIER BERGANDA

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.724	.466		5.843	.000		
	Kinerja Keuangan(ROA)	1.404	1.059	.215	1.327	.194	.949	1.054
	GCG(Kepemilikan Manajerial)	1.146	.582	.784	1.970	.058	.156	6.390

GCG(Kepemilikan Institusional)	1.740	.649	1.071	2.681	.012	.155	6.432
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan(Tobins'Q)							

Sumber: Hasil Output Spss, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS diketahui bahwa persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$TOBIN'S Q = 2,724 + 1,404 KK + 1,146 KM + 1,740 KI$$

TABEL 5. Uji F SIMULTAN

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.253	3	2.084	3.103	.041 <sup>b</sup>
	Residual	20.825	31	.672		
	Total	27.078	34			
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan(Tobins'Q)						
b. Predictors: (Constant), GCG(Kepemilikan Institusional), Kinerja Keuangan(ROA), GCG(Kepemilikan Manajerial)						

Berdasarkan table hasil pengujian uji F (Simultan) dapat diketahui bahwa f hitung sebesar 2.084 dan f table didapat  $F(k; n-k) = F(3; 31) = 2.91$  Sehingga dapat dinyatakan bahwa f hitung  $3.103 > 2.91$ . Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1, X2, X3 secara simultan terhadap Y sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh kinerja keuangan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, secara simultan terhadap nilai perusahaan.

TABEL 6. Uji T(PARSIAL)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.724	.466		5.843	.000
	Kinerja Keuangan(ROA)	1.404	1.059	.215	1.327	.194
	GCG(Kepemilikan Manajerial)	1.146	.582	.784	1.970	.058
	GCG(Kepemilikan Institusional)	1.740	.649	1.071	2.681	.012
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan(Tobins'Q)						

- a. Dapat dilihat pada tabel Kinerja Keuangan diketahui nilai Signifikan untuk pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai perusahaan adalah sebesar  $0,12 > 0,05$  dan nilai t hitung  $1,327 < t$  table 2.03951, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kinerja Keuangan Terhadap Nilai perusahaan ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
- b. Dapat dilihat pada tabel Kepemilikan Manajerial diketahui nilai Signifikan untuk pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai

Perusahaan adalah sebesar  $0,058 > 0,05$  dan nilai t hitung  $1,970 < t$  table 2.03951, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai perusahaan ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

- c. Dapat dilihat pada tabel Kepemilikan Institusional diketahui nilai Signifikan untuk pengaruh X3 Terhadap Y adalah sebesar  $0,012 > 0,05$  dan nilai t hitung  $2,681 > 2.03951$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional diterima yang berarti terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti selesaikan beberapa penelitian sebagai berikut:

1. Perkembangan nilai rata-rata kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014 hingga 2018 berfluktuasi. Pada tahun 2014 hingga 2018 perkembangan kinerja keuangan dapat dikatakan konsisten, namun yang memiliki nilai rata-rata kinerja keuangan tertinggi ada di Ultra Milk Industry and Trading Company Tbk, PT dengan nilai 0,1351 dan nilai rata-rata terendah. menjadi perusahaan Sekar laur Tbk, PT. Nilai 0,0436. Kemudian nilai kinerja tertinggi pada perusahaan Indofood Sukses Makur Tbk yaitu PT dengan nilai 0,6369 dan nilai kinerja keuangan terendah pada perusahaan Tri Banyan Tirta Tbk, PT dengan nilai 0,0097.
2. Perkembangan nilai rata-rata kepemilikan manajemen pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014 hingga 2018. Pada tahun 2014 hingga 2018, perkembangan manajemen properti dapat dikatakan konsisten, namun dengan nilai rata-rata tertinggi Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT dengan skor 1,0522 dan Skor rata-rata terendah dimiliki oleh Indofood Sukses Makur Tbk, PT dengan skor 0,0002. Kemudian nilai Kepemilikan Manajerial tertinggi pada perusahaan Trajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT dengan skor 3,4344 dan nilai terendah untuk Kepemilikan Manajerial pada perusahaan Indofood Sukses Makur Tbk, PT dengan skor 0, 0002.
3. Perkembangan nilai rata-rata kepemilikan institusional perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 - 2018. Pada tahun 2014 hingga 2018 perkembangan kepemilikan institusional dapat dikatakan konsisten, namun yang memiliki nilai rata-rata kepemilikan institusional tertinggi adalah Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT dengan skor 1,2815 dan nilai rata-rata terendah. ke

dalam perusahaan. Indofood Sukses Makur Tbk, PT dengan skor 0,5007. Kemudian skor tertinggi untuk kepemilikan institusional pada Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT dengan skor 3,6295 dan skor terendah untuk kepemilikan institusional pada Indofood Sukses Makur Tbk, PT dengan skor 0,5007. Tanggung jawab pribadi yang tinggi dari lembaga akan meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan. Tingkat pengawasan yang tinggi ini meminimalkan penyimpangan yang dilakukan oleh manajemen akan meningkatkan kinerja perusahaan.

4. Perkembangan nilai perusahaan (Tobin'sQ) pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014 hingga 2018, nilai rata-rata Tobins terlihat dari tahun ke tahun  
Fluktuasi. Nilai rata-rata nilai perusahaan tertinggi pada Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT dengan nilai 2,3909 dan nilai rata-rata nilai perusahaan terendah pada PT Indofood Sukses Makur Tbk dengan nilai 0,6970. Kemudian skor tertinggi Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, perusahaan PT dengan nilai 3,9044 dan nilai perusahaan terendah adalah perusahaan teratas Siantar Tbk, PT dengan nilai 0,000.
5. Dampak kinerja keuangan, mekanisme tata kelola perusahaan yang baik terhadap nilai perusahaan secara parsial dan simultan  
Sebuah. Dalam beberapa kasus, variabel kinerja keuangan yang dihasilkan dari tingkat pengembalian investasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

Dalam beberapa kasus, variabel good corporate governance yang digantikan oleh personal responsibility manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2014-2018.

Dalam beberapa kasus, variabel good corporate governance yang diwakili oleh kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek 2014-2018.

Sedangkan variabel kinerja keuangan dan mekanisme good corporate governance memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan di industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2014-2018

## V. SARAN

### A. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya

menggunakan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tetapi menggunakan mekanisme good corporate governance lainnya seperti komite audit, sehingga tindakan pengawasan operasional perusahaan yang dilakukan untuk menghindari atau mengelola risiko usaha yang timbul dengan memberikan dorongan melakukan pengelolaan usaha yang sehat sebagai bentuk dari good corporate governance. Dan selain itu dewan komisaris, melakukan pengawasan atas kebijakan kepengurusan Perseroan termasuk memberikan nasihat kepada Direksi sesuai dengan tujuan dan kepentingan Perusahaan.

Untuk mengukur kinerja perusahaan dapat digunakan proksi lainnya seperti earning per share (EPS) karena dengan menggunakan EPS dapat lebih menggambarkan tingkat pendapatan yang dapat diterima investor atau pemegang saham.

### B. Bagi Perusahaan

Sebaiknya mempertimbangkan proporsi dari kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional guna memberikan efek kinerja yang baik terhadap peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan bagi perusahaan.

Perlu memperhatikan pentingnya GCG karena dengan pengelolaan perusahaan yang baik akan mengurangi resiko terhadap kinerja perusahaan.

### C. Bagi Investor

Bagi investor yang ingin melakukan investasi pada saham food and beverage maka informasi struktur kepemilikan institusional dapat dijadikan pertimbangan untuk berinvestasi, karena struktur kepemilikan institusional dalam penelitian ini berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sebaiknya meneliti dulu informasi yang telah dipublikasikan oleh perusahaan yang akan dijadikan sebagai pedoman dalam mengambil keputusan investasi. Dan bagi para investor sebelum membeli, menjual maupun menanam saham yang dimiliki akan lebih baik untuk memperhatikan nilai perusahaan.

Bagi investor dapat mempertimbangkan struktur kepemilikan yang ada dalam perusahaan khususnya struktur kepemilikan institusional karena dengan adanya kepemilikan institusional disuatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aldridge, E. John. dan Sutojo, Siswanto. (2015). Good Corporate Governance : Tata Kelola Perusahaan yang Sehat, Jakarta : Damar Media Pustaka.
- [2] Agoes. (2011). Etika Bisnis dan Profesi. Jakarta: Salemba Empat.
- [3] Agoes, Sukrisno, & Cenik, I. A. (2009). Etika Bisnis dan Profesi. City: Salemba Empat

- [4] Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [5]
- [6] Ary, N. L., & M. R. (2018). E-Jurnal Manajemen Unud. Pengaruh Kepemilikan
- [7] Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Biaya
- [8] Keagenan pada Perusahaan Manufaktur, Volume 7. Nomor 2.
- [9]
- [10] Hamadi. (2016). *Good Corporate Governance : Tinjauan Etika dalam Praktik bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- [11] Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- [12]
- [13] Kurniasari, & Rahmah. (2014). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Mengadopsi IFRS (International Financial Reporting Standard) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2011*. Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala.
- [14] Munawir, S. (2012). *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- [15]
- [16] Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- [17]
- [18] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- [19]
- [20] Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, & Hasil penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- [21]
- [22] Sutedi, A. (2011). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- [23]
- [24] Syafitri, T. d. (2018). Pengaruh Good Corporate Governanceterhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 56.No. 1.Hal.-.
- [25] Widyawati, E. d. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan
- [26] Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* , Vol. 4 No. 4 .